

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat utama, oleh karena itu setiap manusia berhak memiliki kesehatan. Namun pada kenyataannya tidak semua orang memiliki derajat kesehatan yang optimal dikarenakan berbagai masalah, misalnya lingkungan yang tidak baik, sosial ekonomi yang rendah, pola hidup yang tidak sehat mulai dari makanan, kebiasaan maupun lingkungan sekitarnya.

Kualitas Sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat mutlak menuju pembangunan di segala bidang. Status gizi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada kualitas SDM terutama yang terkait dengan kecerdasan, produktivitas dan kreativitas. (Merryana Adriani, 2012)

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh banyak faktor, sehingga penanggulangannya tidak cukup dengan pendekatan medis maupun pelayanan kesehatan saja. (Supariasa dkk, 2016).

Dengan terpenuhinya sumber daya kesehatan, diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sehingga derajat kesehatan masyarakat akan terjaga. Salah satunya yaitu penyediaan sarana kesehatan seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Polindes, Balai Pengobatan Klinik, Posyandu dan Sarana Kesehatan lainnya agar dapat menjangkau masyarakat terutama masyarakat dipedesaan agar dapat pelayanan kesehatan dengan mudah dan bermutu.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh

pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Depkes, 2011).

Pengintegrasian layanan sosial dasar di Posyandu adalah suatu upaya mensinergikan berbagai layanan yang dibutuhkan masyarakat meliputi perbaikan kesehatan dan gizi, pendidikan dan perkembangan anak, peningkatan ekonomi keluarga, ketahanan pangan keluarga dan kesejahteraan sosial. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya (Depkes,2011).

Pelaksanaan Posyandu kadang tidak teratur karena dalam pelaksanaannya di rumah warga yang tidak memadai, padahal dalam pelaksanaannya, Posyandu mempunyai sistem skema pola keterpaduan Keluarga Berencana (KB), kesehatan, melalui sistem lima meja (Kemenkes RI,2015). Pada pemanfaatan meja penyuluhan, saat ini jarang dimanfaatkan karena kemampuan kader Posyandu yang kurang dalam pengetahuan kader khususnya penyuluhan,serta tidak adanya pembaharuan dalam bentuk penyuluhan.

Dari hasil pengamatan pada saat *Baseline* yang dilakukan di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang terhadap beberapa kader posyandu yang meliputi tingkat pengetahuan sikap dan ketrampilan kader. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan yang kurang tentang Upaya Perbaikan Gizi Kurang Balita. Sikap kader posyandu, kader kurang setuju dengan pemantauan pertumbuhan balita yang datang ke posyandu lewat KMS, kader kurang setuju dalam mengingatkan ibu untuk memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali kepada petugas kesehatan atau bidan, kader kurang setuju tentang meningkatkan ibu balita yang tidak rutin berkunjung ke posyandu. Tingkat ketrampilan kader yang belum terampil terhadap penimbangan menggunakan dacin (30%), mikrotoa (52%), timbangan injak (87%).

Dinas Pendidikan Nasional menjelaskan dalam buku Pedoman Umum Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar (2004) bahwa modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa arahan atau bimbingan guru. Ini

menunjukkan bahwa modul dapat digunakan untuk pembelajaran meskipun tidak ada pengajar. Penggunaan modul juga bermaksud untuk mempermudah kader dalam memberikan layanan di meja penyuluhan. Dengan adanya modul ini kader bisa melihat, membaca dan menyampaikan hal-hal apa saja yang perlu disampaikan tentang Upaya Perbaikan Gizi Kurang Balita di wilayah Desa Ngajum.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader posyandu tentang Upaya Perbaikan Gizi Kurang Balita agar kader lebih baik dalam menjalankan tugas dan memperlancar program dibidang kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penggunaan modul dalam penyuluhan tentang upaya perbaikan gizi kurang balita untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan penggunaan modul dalam penyuluhan tentang upaya perbaikan gizi kurang balita untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader Posyandu di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang *sebelum* penggunaan modul tentang Upaya Perbaikan Gizi Kurang Balita.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader Posyandu di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang *sesudah* penggunaan modul tentang Upaya Perbaikan Gizi Kurang Balita.

- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan kader Posyandu di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang *sebelum* dan *sesudah* penggunaan modul tentang Upaya Perbaikan Gizi Kurang Balita

D. Manfaat Penelitian

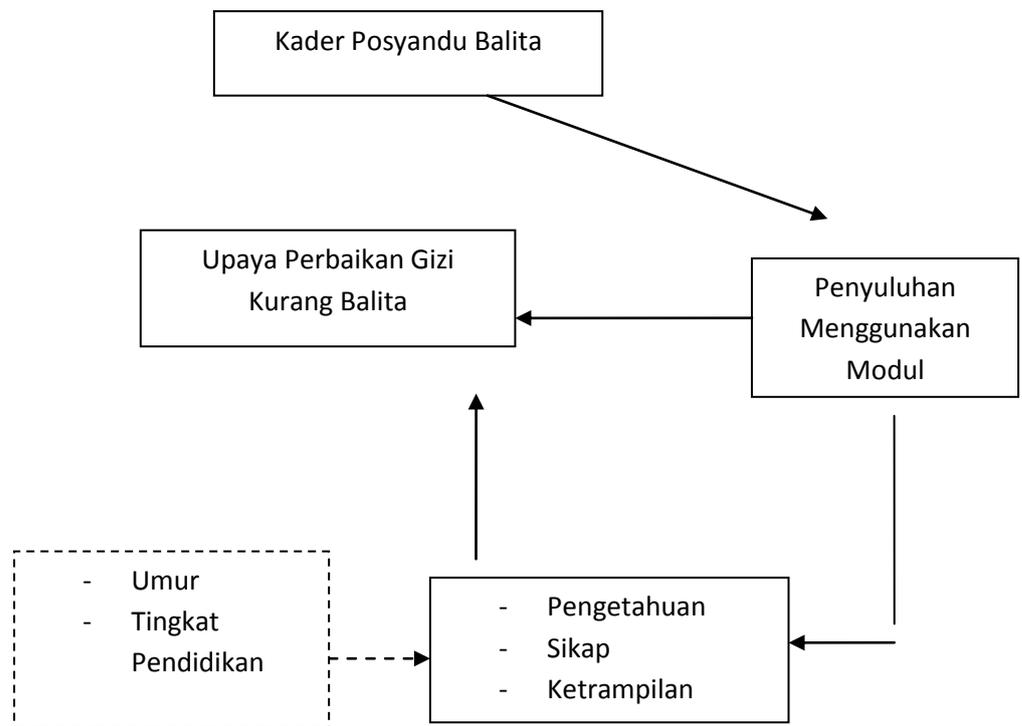
1. Bagi Kader

Memberi wawasan bagi kepada masyarakat khususnya kader di Desa Ngajum Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang tentang Upaya Perbaikan Gizi Kurang Balita.

2. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu serta menambah pengalaman dalam bidang pelayanan promosi kesehatan serta mengaplikasikan serta mengembangkan teori yang telah ada tentang Upaya Perbaikan Gizi Kurang Balita.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

————— : Variabel yang diteliti

- - - - - : Variabel yang tidak diteliti

Keterangan :

Berdasarkan kerangka konsep diatas, dijelaskan bahwa karakteristik kader posyandu yaitu umur dan tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Diberikan penyuluhan menggunakan modul tentang Upaya Perbaikan Gizi Kurang Balita.